

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dilakukan dengan menggunakan bahasa sebagai alat atau media komunikasi yang digunakan manusia. Bahasa yang digunakan manusia dapat menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain, lalu orang lain sebagai penerima dapat memahami informasi yang disampaikan. Walaupun demikian masih perlu diperhatikan lagi bagaimana konteks bahasa digunakan dalam komunikasi. Kesalahpahaman dapat terjadi karena perbedaan persepsi antara penutur dan lawan tutur. Hal ini penting diperhatikan karena dalam berkomunikasi makna bahasa dapat bergeser atau berubah-ubah berdasarkan dari konteks yang digunakan. Oleh karena itu, perlu memahami penggunaan bahasa dan konteks yang digunakan, sehingga akan diketahui maksud dari situasi dan kondisi yang ditujukan dalam komunikasi tersebut secara tepat.

Ekspresi dalam komunikasi merupakan penyampaian informasi tidak hanya melalui kata saja. Namun, mengungkapkan pikiran atau perasaan kepada seseorang ketika berkomunikasi dapat dilakukan melalui hal lain. Ekspresi dapat diungkapkan melalui wajah, gambar, musik, isyarat tubuh dan hal lainnya. Ekspresi ini dapat diungkapkan oleh siapa saja dengan menggunakan berbagai bahasa salah satunya bahasa Jepang.

Bahasa Jepang memiliki kalimat yang berfungsi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan sehingga manusia dapat berinteraksi dengan mengetahui pikiran atau perasaan satu sama lain. Ungkapan pikiran dan perasaan atau ekspresi dalam bahasa Jepang disebut *hyougen*. Ungkapan dapat disampaikan melalui isyarat tubuh, wajah, bahasa, gambar, musik atau dengan hal yang dapat

mengungkapkan pikiran atau perasaan (Kindachi, 1995: 1842). Terdapat salah satu ekspresi atau ungkapan yang berfungsi untuk perintah yaitu *meirei no hyougen*, menurut Ogawa (1982) *meirei no hyougen* merupakan ungkapan perintah kepada lawan bicara yang bertujuan meminta lawan bicara untuk melakukan sesuatu sesuai permintaan pembicara. Ogawa membagi jenis-jenis *meirei no hyougen* menjadi delapan jenis *meirei no hyougen* yaitu menggunakan bentuk imperatif, dengan menabahkan bentuk ‘~nasai’, menggunakan pola ‘o~kudasai’, menggunakan penambahan ‘koto, youni’, dengan menambahkan ‘tamae’, dengan menggunakan ‘meizu, meizuru’, dengan menggunakan bentuk ‘~te kudasai, ~tekure, o~negaishimasu’ dan menggunakan kalimat deskriptif. Penelitian ini berfokus pada jenis *meirei no hyougen* menggunakan kalimat deskriptif.

Berikut percakapan yang dianalisis dalam anime *Fugou Keiji: Balance: Unlimited*.

#### Data 1

神戸大輔	: ん? 腹が減っているのか?
加藤春	: いや、そうじゃないけど...
神戸大輔	: <b>食事を二人分頼む</b>
メイド	: かしこまりました
Kambe Daisuke	: <i>N? Onaka ga tsuite iru no ka?</i>
Kato Haru	: <i>Iya, sou janai kedo...</i>
Kambe Daisuke	: <b><i>Shokuji wo futari bun tanomu.</i></b>
Maido	: <i>Kashikomarimashita</i>
Kambe Daisuke	: Hmm? Apakah kamu lapar?
Kato Haru	: Tidak, bukan begitu...
Kambe Daisuke	: <b>Siapkan makanan untuk dua orang.</b>
Pelayan	: Siap, laksanakan.

(*Fugou Keiji: Balance: Unlimited* Episode 2, 12.26-12.36)

Informasi Indeksal:

Kambe Daisuke bertemu Kato Haru yang mengikuti seorang wanita hingga ke rumahnya. Setelah mengamati Kato Haru, Kambe Daisuke menawarkan makan di rumahnya. Kato Haru menolaknya, akan tetapi Kambe Daisuke tetap meminta pelayannya untuk menyiapkan makan untuk mereka berdua.

1) *Setting and scene*

Percakapan terjadi di rumah keluarga Kambe pada malam hari. Suasana pada saat percakapan terjadi adalah santai karena setelah pulang kerja.

2) *Participants*

Penutur adalah Kambe Daisuke sebagai majikan dan lawan tutur adalah pelayan.

3) *Ends*

Maksud tuturan adalah Kambe Daisuke dengan menggunakan kalimat 食事を二人分頼む *shokuji wo futari bun tanomu* meminta suatu tindakan kepada pelayan untuk membuat dua porsi makan. Maksud yang diterima oleh lawan tutur permintaan penutur merupakan sebagai perintah yang harus dilaksanakan lawan tutur.

4) *Act sequence*

Bentuk tuturan yang digunakan penutur adalah *meirei no hyougen* menurut Yoshio Ogawa (1982). Tuturan menggunakan jenis *meirei no hyougen* kalimat deskriptif.

5) *Key*

Cara penyampaian dalam percakapan ini adalah Kambe Daisuke mengatakan dengan nada santai dan ekspresi yang serius.

6) *Intrumentalities*

Jalur penyampaian yang digunakan secara lisan.

7) *Norm*

Norma yang ada di dalam percakapan informal karena Kambe Daisuke merupakan majikan dari pelayan rumah keluarga Kambe.

8) *Genre*

*Genre* yang digunakan adalah percakapan.

Tuturan data (1) “食事を二人分頼む *shokuji wo futari bun tanomu* siapkan makanan untuk dua orang” digunakan oleh penutur yaitu Kambe Daisuke sebagai perintah kepada pelayan meminta untuk dibuatkan makan malam dua porsi untuk Daisuke Kambe dan Haru Kato. Kalimat 食事を二人分頼む *shokuji wo futari bun tanomu* merupakan kalimat dekriptif. Tuturan “食事を二人分頼む *shokuji wo futari bun tanomu* siapkan makanan untuk dua orang” merupakan *meirei no hyougen* menurut Yoshio Ogawa (1982) menggunakan jenis *meirei no hyougen* dengan kalimat deskriptif.

Tuturan yang terjadi pada data (1) terdapat percakapan antara Daisuke Kambe dengan pelayannya. Berdasarkan uraian di atas diketahui tuturan terdapat jenis *meirei no hyougen* dengan menggunakan kalimat deskriptif “食事を二人分頼む *shokuji wo futari bun tanomu* siapkan makanan untuk dua orang” digunakan meminta orang lain melakukan suatu tindakan dan lawan tutur mengikuti permintaan penutur. Implikatur percakapan pada data (1) merupakan implikatur percakapan umum. Implikatur percakapan umum terdapat pada tuturan pelayan langsung menjawab “かしこまりました *Kashikomarimashita* Siap, laksanakan,” menandakan ia akan melaksanakan perintah yang diberikan oleh Daisuke Kambe.

Pada teori Yule, implikatur percakapan umum tidak memerlukan informasi khusus. Sehingga, pelayan dapat memahami tuturan Daisuke Kambe tanpa harus dibekali informasi khusus terkait tuturan. Tuturan Daisuke Kambe mengandung implikasi terhadap pelayan untuk membuat makanan sebanyak dua porsi.

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan data di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui lebih lanjut penggunaan *meirei no hyougen* dengan kalimat deskriptif, berdasarkan dari teori Ogawa (1982), dan jenis implikatur percakapan dari teori Yule dalam anime *Fugou Keiji: Balance: Unlimited*. Analisis data pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan tinjauan pragmatik.

Penelitian ini menggunakan anime sebagai sumber data dikarenakan penggunaan ungkapan pikiran dan perasaan selain dalam kehidupan sehari-hari juga dapat ditemukan dalam anime. Anime merupakan animasi dari Jepang yang berisikan gambaran sebuah cerita yang telah ada sebelumnya. Anime dapat menjadi sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan secara efektif. Pesan ini dapat diwujudkan salah satunya melalui percakapan antara tokoh. Anime yang digunakan sebagai sumber data ialah anime *Fugou Keiji: Balance: Unlimited* dengan jumlah 11 episode. Anime *Fugou Keiji: Balance: Unlimited* yang menceritakan tentang Daisuke yaitu seorang yang detektif jutawan memiliki kekayaan yang sangat banyak menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya dengan menggunakan hartanya. Lalu, Daisuke memasuki bagian dari kepolisian dan bertemu dengan Kato berusaha menyelesaikan sebuah teka teki pembunuhan ibunya di masa lalu. Oleh sebab itu, terdapat banyak penggunaan *meirei no hyougen* yang digunakan karena situasi yang terjadi dalam anime tersebut seperti, saat memerintah bawahan di

kepolisian, saat keadaan terdesak dan ketika sedang memecahkan kasus. Dalam penelitian ini, peneliti ingin fokus terhadap bentuk *meirei no hyougen* dan penggunaannya dalam anime *Fugou Keiji: Balance: Unlimited*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis yaitu,

1. Bagaimana penggunaan jenis *meirei no hyougen* kalimat deskriptif dalam peristiwa tutur yang digunakan dalam anime *Fugou Keiji: Balance: Unlimited*?
2. Bagaimana jenis implikatur percakapan dalam penggunaan *meirei no hyougen* dalam peristiwa tutur dalam anime *Fugou Keiji Balance: Unlimited*?

## 1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi tentang jenis *meirei no hyougen*. Jenis *meirei no hyougen* dibatasi pada salah satu dari delapan jenis *meirei no hyougen* berdasarkan dari teori Ogawa yang terdapat dalam anime *Fugou Keiji Balance: Unlimited*. Jenis *meirei no hyougen* yang digunakan adalah menggunakan jenis kalimat deskriptif. Serta, membatasi tentang jenis implikatur percakapan menggunakan teori Yule.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menjelaskan jenis *meirei no hyougen* menggunakan kalimat deskriptif dalam peristiwa tutur yang digunakan dalam anime *Fugou Keiji: Blance: Unlimited*.
2. Menjelaskan jenis implikatur percakapan dalam penggunaan *meirei no hyougen* dalam peristiwa tutur di dalam anime *Fugou Keiji: Blance: Unlimited*.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua bagian:

### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk memperkaya referensi dan pembandingan dalam ilmu pengetahuan khususnya kajian linguistik. Selain itu, menjadi masukan dalam pengembangan kajian linguistik khususnya pada kajian mengenai *meirei no hyougen*.

### 2. Manfaat praktis

Secara praktis manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran bahasa bagi guru, siswa serta pembaca dalam mengetahui mengenai *meirei no hyougen* dengan kalimat deskriptif.

## 1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan penggunaan *meirei no hyougen* dalam anime *Fugou Keiji: Balance: Unlimited*. Menurut Zaim (2014) metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan fenomena bahasa seperti apa adanya.

### 1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode simak, dengan sumber data dari anime *Fugou Keiji: Balance: Unlimited*. Metode simak dilakukan melalui proses penyimak dan pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti (Mahsun, 2007:29). Selanjutnya peneliti menggunakan teknik sadap, dengan teknik lanjutan teknik simak bebas libat cakap SBLC dan teknik catat dilakukan dengan mencatat data yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu *meirei no hyougen*.

Pertama, peneliti mengunduh sumber data yang akan digunakan yaitu, anime *Fugou Keiji: Balance: Unlimited*. Setelahnya, dengan metode simak peneliti menyimak dan memahami anime *Fugou Keiji: Balance: Unlimited*. Data diperoleh dengan menyimak semua tuturan. Selanjutnya, teknik sadap yaitu melakukan metode simak dengan menyadap bahasa seseorang lisan atau tulisan (Kesuma, 2007:43). Kemudian dengan menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap SBLC peneliti mengambil calon data dengan tidak ikut terlibat dalam proses pembicaraan, peneliti menyimak pemunculan data penggunaan *meirei no hyougen* yang terdapat dalam tuturan dan mencatat calon data dengan menggunakan teknik catat. Setelah itu, tuturan yang telah terkumpul tersebut kemudian disebut dengan data.

### **1.6.2 Metode Analisis Data**

Data yang relevan dengan masalah penelitian yang sudah terkumpul, selanjutnya melakukan analisis terhadap data tersebut. Dalam analisis data pada penelitian kali ini menggunakan metode padan. Menurut Sudaryanto (2005:15) metode padan yaitu metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*language*) yang bersangkutan.

Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah padan pragmatis dengan alat penentunya adalah mitra wicara. Untuk menggunakan metode ini digunakan teknik dasar yaitu teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Menurut Sudaryanto (2015: 25) teknik PUP merupakan teknik analisis data dengan memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu yang berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki peneliti. Selanjutnya, menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik HBSP (teknik hubung banding menyamakan hal pokok) dengan menyamakan analisis data yang sedang

dilaksanakan dengan teori yang telah ditentukan.

### **1.6.3 Metode Penyajian Hasil Analisis**

Hasil analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode formal dan informal. Peneliti mendeskripsikan hasil penelitian dengan tanda dan lambang memakai metode formal dan mendeskripsikan hasil dengan kata-kata melalui metode informal (Sudaryanto,1993). Dengan menggunakan metode penyajian data formal untuk hasil dan yang jelas dan data informal ditujukan supaya mempermudah untuk memahami bagi pembaca.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, Bab I Pendahuluan, bab ini berisikan gambaran secara umum terkait penelitian yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab II Pembahasan, bab ini memaparkan tentang tinjauan pustaka yang menjadi acuan dalam penelitian ini yang berasal dari penelitian terdahulu dan memaparkan tentang landasan teori yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini. Bab III Analisis Data, bab ini menyajikan pembahasan terhadap analisa data yang telah dilakukan, memberikan penjelasan mengenai bentuk dan fungsi *meirei no hyougen* dalam anime *Fugou Keiji: Balance: Unlimited* menggunakan metode yang telah ditentukan. Bab IV Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari analisis data penelitian yang telah dilakukan dan saran atau anjuran yang berhubungan dengan penelitian untuk penelitian lebih lanjut khususnya penggunaan *meirei no hyougen*.